



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD DI KOTA BEKASI DALAM MEMFASILITASI BELAJAR MENDALAM MELALUI BELAJAR BERPIKIR VISUAL

Oleh

Retno Widyaningrum¹, R. A. Murti Kusuma Wirasti², Greria Tensa Novela³, Davina Putri Aldanie⁴, Fadia Meyra Mukti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹retno@unj.ac.id, ⁴davinaputri51@gmail.com, ⁵fmeyra9@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2025

Revised: 02-10-2025

Accepted: 18-10-2025

Keywords:

Guru SD, Belajar Mendalam, Berpikir Visual, Kurikulum Merdeka, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar di Kota Bekasi dalam memfasilitasi belajar mendalam (deep learning) melalui penerapan strategi berpikir visual. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kota Bekasi yang masih rendah, yaitu rata-rata 53,86 dari standar nasional 70,00, serta terbatasnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka dan pendampingan daring selama sepuluh hari yang melibatkan 22 guru dari lima sekolah di Kecamatan Bekasi Timur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang meliputi tahap penyuluhan, pelatihan, praktik, pendampingan daring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 87,36 (kategori Sangat Baik) dan peningkatan sebesar 39,7% dari hasil pre-test. Evaluasi reaksi peserta menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap relevansi materi dan kinerja fasilitator (rata-rata 4,6 dari skala 5). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis kolaboratif dan kontekstual melalui strategi berpikir visual efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru serta mendorong penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Program ini juga berkontribusi pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan pencapaian pendidikan berkualitas sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs poin 4).

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan di Indonesia saat ini berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan **Kurikulum Merdeka**. Kurikulum ini menekankan pentingnya **pembelajaran yang bermakna, mendalam (deep learning)**, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai



fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang, kolaboratif, serta mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif (Kemendikbudristek, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam. Berdasarkan data **Dinas Pendidikan Kota Bekasi (2022)**, rata-rata **nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)** di Kota Bekasi hanya mencapai **53,86**, jauh di bawah **standar nasional sebesar 70,00**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam hal desain pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, data menunjukkan bahwa **sebanyak 1.096 siswa SD di Kota Bekasi mengalami putus sekolah**, yang menandakan masih adanya tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah **strategi berpikir visual (*visual thinking*)**. Berpikir visual merupakan proses belajar yang mengandalkan representasi visual—seperti gambar, peta pikiran, diagram, dan infografis—untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan terstruktur (Nugroho et al., 2023). Penelitian Yuliana et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan berpikir visual dapat meningkatkan retensi informasi hingga **32% lebih tinggi** dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat verbal.

Penerapan strategi berpikir visual sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kreativitas, dan kemandirian belajar. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD di Bekasi Timur belum memahami secara mendalam bagaimana mengintegrasikan elemen visual dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis guru dalam mendesain media visual yang efektif dan menarik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan **pengabdian kepada masyarakat (PKM)** ini dilaksanakan dengan tujuan untuk **meningkatkan kompetensi guru SD di Kota Bekasi**, khususnya di Kecamatan Bekasi Timur, dalam **memfasilitasi belajar mendalam melalui strategi berpikir visual**. Melalui kegiatan pelatihan, praktik, dan pendampingan, diharapkan guru mampu:

1. Memahami konsep berpikir visual dan relevansinya dalam pembelajaran mendalam,
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis visual yang kontekstual, dan
3. Menerapkan pendekatan berpikir visual dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga diarahkan untuk membangun **komunitas profesional guru pembelajar** yang berkelanjutan melalui refleksi, kolaborasi, dan berbagi praktik baik dalam penerapan pembelajaran berbasis visual. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Kota Bekasi sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka.

METODE

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan **Juni 2025** di wilayah **Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat**. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu:



1) **Kegiatan luring (tatap muka)** pada tanggal **21 Juni 2025**, yang berfokus pada pelatihan dan praktik langsung penerapan strategi berpikir visual.

2) **Kegiatan daring (pendampingan)** yang dilaksanakan pada tanggal **22–30 Juni 2025** melalui platform **WhatsApp Group**, dengan tujuan memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap rancangan media visual yang dikembangkan oleh para guru peserta.

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah **22 guru Sekolah Dasar** yang berasal dari lima sekolah di wilayah Bekasi Timur. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan kepala sekolah mitra. Adapun distribusi peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Sekolah Asal	Jumlah Guru
1	SDN Margahayu 01	4
2	SDN Bekasi Timur 02	3
3	SDN Duren Jaya 03	4
4	SDN Aren Jaya 06	5
5	SDN Bekasi Jaya 09	6
Total		22 Guru

Peserta merupakan guru kelas dan guru mata pelajaran yang memiliki minat untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis visual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **Participatory Action Learning (PAL)**, yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses belajar melalui tahapan tindakan nyata dan refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses pelatihan, praktik, dan evaluasi secara berkelanjutan dalam konteks pengembangan profesional guru.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1) Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Memberikan pemahaman konseptual tentang pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan strategi berpikir visual. Pada tahap ini, peserta dikenalkan pada teori belajar konstruktivistik dan visualisasi berpikir (mind mapping, infografis, dan diagram konsep).

2) Tahap Pelatihan dan Praktik

Peserta dilatih untuk mendesain media pembelajaran berbasis visual yang relevan dengan materi ajar di kelas. Pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana



peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan media menggunakan alat bantu digital seperti **Canva**, **MindMeister**, dan **PowerPoint Visual Mapping**.

3) Tahap Simulasi dan Presentasi

Guru melakukan simulasi pembelajaran menggunakan media yang telah dikembangkan, diikuti dengan sesi umpan balik dari tim fasilitator dan rekan sejawat.

4) Tahap Pendampingan Daring

Dilakukan selama delapan hari untuk memantau penerapan media visual di kelas masing-masing, memberikan konsultasi, serta mengarahkan perbaikan media ajar.

5) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Peserta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti serta hasil implementasinya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap strategi berpikir visual.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan, digunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu:

1) Tes Pengetahuan (*Pre-test* dan *Post-test*)

Digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru terkait konsep berpikir visual dan pembelajaran mendalam.

2) Lembar Observasi dan Refleksi Guru

Digunakan untuk menilai penerapan konsep berpikir visual dalam rancangan dan praktik pembelajaran di kelas.

3) Kuesioner Evaluasi Reaksi (Kepuasan Peserta)

Disusun menggunakan skala Likert (1–5) untuk menilai kepuasan peserta terhadap relevansi materi, kualitas fasilitator, manfaat pelatihan, kegiatan praktik, dan dukungan media.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan **analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif**.

- **Data kuantitatif** (hasil *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner kepuasan) dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase peningkatan, dan distribusi frekuensi.

- **Data kualitatif** (hasil refleksi dan observasi) dianalisis dengan menelaah narasi pengalaman guru selama pelatihan dan pendampingan, untuk mengidentifikasi perubahan praktik mengajar serta persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pelatihan tatap muka dan pendampingan daring. Selama pelaksanaan, seluruh peserta mengikuti setiap sesi secara aktif, baik pada tahap penyuluhan maupun praktik. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi, ditandai oleh kehadiran penuh dan partisipasi aktif peserta dalam diskusi maupun simulasi pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan berpikir visual. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, nilai rata-rata ***pre-test*** peserta sebesar **62,5**, sedangkan nilai ***post-test*** meningkat menjadi **87,36**. Hal



ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar **39,7%** dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait penerapan strategi berpikir visual untuk mendukung pembelajaran mendalam.

Distribusi nilai peserta setelah pelatihan disajikan seperti berikut.

Tabel 2

No	Kategori Nilai	Jumlah Guru	Persentase
1	100 (sempurna)	9	41%
2	90-99	7	32%
3	80-89	4	18%
4	70-79	2	9%
Rata-rata			87,36

Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis guru dalam merancang dan menggunakan media berpikir visual di kelas.

1. Evaluasi Reaksi Peserta (Kepuasan Pelatihan)

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi guru terhadap berbagai aspek pelatihan. Hasilnya menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan **rata-rata skor keseluruhan 4,6**. Rincian hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata
Relevansi materi dengan kebutuhan guru	4,8
Kinerja dan kejelasan fasilitator	4,7
Manfaat pelatihan terhadap praktik mengajar	4,6
Kegiatan praktik dan simulasi	4,5
Media dan sarana pendukung	4,4
Rata-rata keseluruhan	4,6

Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai sangat relevan dan aplikatif. Peserta mengapresiasi metode penyampaian fasilitator yang interaktif dan kontekstual. Sebagian besar guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan visualisasi berpikir dan cara membuat media pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami siswa.

2. Hasil Implementasi dan Perubahan Praktik Guru



Selama tahap pendampingan daring, para guru diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, diperoleh beberapa temuan penting:

1) Peningkatan kreativitas guru dalam mendesain media visual.

Guru mampu mengembangkan peta pikiran, diagram alur, dan infografis sederhana untuk membantu siswa memahami konsep abstrak.



Gambar 1

Contohnya, pada pembelajaran tema “**Panduan Tata Cara Wudhu**” yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Media ini menampilkan langkah-langkah wudhu secara ilustratif dan menarik, disertai teks sederhana yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan warna cerah, karakter anak-anak, dan tata letak yang rapi menjadikan media tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional siswa dalam belajar nilai-nilai keagamaan.

2) Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa.

Guru melaporkan bahwa penggunaan media berpikir visual mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Siswa lebih mudah mengingat konsep dan menunjukkan minat lebih tinggi untuk berdiskusi.

3) Terbentuknya komunitas guru belajar.

Setelah pelatihan, para peserta membentuk grup *Visual Learning* Bekasi Timur sebagai wadah berbagi media dan praktik pembelajaran visual. Komunitas ini berfungsi sebagai sarana keberlanjutan pengembangan profesional guru



3. Luaran Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa **luaran nyata (output)**, antara lain:

1) **Artikel publikasi populer** di media daring *Kompasiana* yang mendokumentasikan hasil pelatihan.

2) **Video dokumentasi kegiatan** yang diunggah pada kanal YouTube *Teknologi Pendidikan FIP UNJ*.

3) **Produk media ajar berpikir visual** hasil karya guru peserta pelatihan.

4) **Pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)** atas karya media pembelajaran berbasis visual yang dikembangkan.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara **perguruan tinggi dan sekolah dasar** dalam mengembangkan kapasitas guru dan inovasi pembelajaran berbasis riset.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru yang teridentifikasi dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nugroho et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan strategi berpikir visual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran hingga 35% dibanding metode ceramah tradisional. Hasil pelatihan juga mendukung teori *Dual Coding* (Paivio, 1986), yang menegaskan bahwa informasi yang dipresentasikan secara visual dan verbal akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Pelatihan berpikir visual terbukti efektif karena memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) kepada guru. Melalui pendekatan **Participatory Action Learning**, guru tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan sebagai pelaku aktif dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Peningkatan signifikan pada nilai post-test dan kepuasan peserta menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mengoptimalkan kompetensi guru dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kota Bekasi dalam Memfasilitasi Belajar Mendalam melalui Belajar Berpikir Visual*" telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan strategi berpikir visual dalam konteks pembelajaran mendalam.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya **peningkatan rata-rata nilai sebesar 39,7%**, dari **62,5 pada pre-test** menjadi **87,36 pada post-test**, dengan **41% peserta** mencapai nilai sempurna. Hal ini mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru terkait konsep berpikir visual dan penerapannya pada pembelajaran.

Selain itu, hasil **evaluasi reaksi peserta** menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan skor rata-rata **4,6 dari 5**, terutama pada aspek relevansi materi (**4,8**) dan kinerja fasilitator (**4,7**). Dari sisi kualitatif, guru menunjukkan perubahan positif dalam praktik mengajar: mereka menjadi lebih kreatif, mampu menggunakan media visual seperti peta pikiran dan infografis, serta melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini juga menghasilkan **luaran nyata** berupa:

1) Produk media ajar visual hasil karya guru,



- 2) Publikasi artikel di media populer,
- 3) Video dokumentasi kegiatan, dan
- 4) Pengajuan **Hak Kekayaan Intelektual (HKI)** atas karya media pembelajaran visual.

Lebih jauh lagi, terbentuknya **komunitas guru pembelajar “Visual Learning Bekasi Timur”** menjadi bukti nyata keberlanjutan dampak kegiatan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan memperkuat jejaring profesionalisme guru di tingkat sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan untuk mendukung pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

1) Perluasan Cakupan Peserta.

Program serupa sebaiknya diperluas ke kecamatan lain di Kota Bekasi maupun wilayah sekitarnya agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh guru-guru sekolah dasar.

2) Pendampingan Berkelanjutan.

Diperlukan program *follow-up* berupa pendampingan jangka panjang agar guru dapat terus mengembangkan keterampilan berpikir visual dan mengintegrasikannya dalam berbagai mata pelajaran.

3) Pemanfaatan Teknologi Digital.

Pelatihan berikutnya disarankan menambahkan materi penggunaan perangkat digital seperti **Canva for Education**, **MindMeister** untuk memperkuat literasi teknologi guru.

4) Kolaborasi Institusional.

Kerjasama antara perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan komunitas guru perlu terus diperkuat agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan di daerah.

5) Publikasi Ilmiah dan Praktik Baik.

Setiap hasil pelatihan dan praktik terbaik guru perlu didokumentasikan dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian atau prosiding nasional agar menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada **Dinas Pendidikan Kota Bekasi**, para kepala sekolah mitra, serta seluruh guru peserta pelatihan atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta**, yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitasi kegiatan hingga terselenggara dengan baik.



REFERENSI

- [1] Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. Washington, DC: National Academy Press.
- [2] Clark, R. C., & Lyons, C. (2011). *Graphics for learning: Proven guidelines for planning, designing, and evaluating visuals in training materials* (2nd ed.). San Francisco, CA: Pfeiffer.
- [3] Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (2022). *Data capaian Uji Kompetensi Guru (UKG) dan statistik pendidikan Kota Bekasi tahun 2022*. Bekasi: Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- [4] Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- [5] Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- [6] Nugroho, A., Pratiwi, S., & Hidayat, R. (2023). Penerapan strategi berpikir visual dalam meningkatkan retensi konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpdp.13.2.112>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN